

**PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

**JURNAL**

Oleh

**ALVI CAHYANINGRUM  
A. SUDIRMAN  
YULINA HAMDAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
Nama Mahasiswa : ALVI CAHYANINGRUM  
Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053014  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : S1 PGSD

Metro, Februari 2014  
Peneliti,

Alvi Cahyaningrum  
NPM 0913053014

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. A. Sudirman, M. H.  
NIP 195405051983031003

Dra. Hj. Yulina Hamdan, M.Pd. i  
NIP 195407221980122001

## ABSTRAK

### PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh

ALVI CAHYANINGRUM

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai mid semester sebesar 58,3 pada mata pelajaran PKn Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V B SD Negeri 7 Metro Barat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving*.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran PKn kelas V B SD Negeri 7 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (65,45%), pada siklus II (79,00) meningkat sebesar 13,54%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (62,11%), pada siklus II (77,50%) meningkat sebesar 15,39%. Sedangkan ketuntasan hasil belajar pada siklus I (38,89%), pada siklus II (83,33%) meningkat sebesar 44,44 %.

**Kata kunci:** aktivitas belajar, hasil belajar, metode *problem solving*.

Keterangan :

- \*) Peneliti (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **USING PROBLEM SOLVING METHOD TO INCREASE THE ACTIVITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES**

**By**

**ALVI CAHYANINGRUM**

This research was motivated by the lowness of student's activity and the student's learning outcomes by the average value of middle semester on Civic Education of elementary school 7 West Metro academic year 2012/2013. That information was known based on observation and interview with five<sup>th</sup> B grade class teachers of elementary school 7 West Metro. The aims of this research were to increase the activity and student learning out comes on Civic Education by using problem solving method.

The researcher was used classroom action research (PTK) method in this research. It consists of two cycles which is every cycle consists of 4 steps; planning, acting, observing and reflecting. The data collecting technique was used observation and student's learning test. Data analysis technique were qualitative analysis and quantitative analysis.

The research showed that using problem solving method on Civic Education in the five<sup>th</sup> B grade of elementary school 7 West Metro can increase the activity and student learning outcomes. This can be seen from the average value of student's activity in cycle I (65,45%), cycle II (79,00%) that increase by 13,55%. The average value of student learning out comes can be seen from the average value in cycle I (62,11%), cycle II (77,50%), that increase by 15,39% and cycle III. Thus the completeness of study in cycle I (38,89%), cycle II (83,33%) that increase by 44,44%.

**Keywords :** activity, student's learning outcomes, problem solving method.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan minat serta kepribadian siswa, sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab dalam masyarakat dan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ki Hadjar Dewantara (Ihsan, 2005: 3) mengemukakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Salah satu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai budi pekerti adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagaimana pendapat dari Ruminati (2007: 2.21) yang mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar. Seorang guru yang akan mengajarkan PKn hendaknya mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi siswa. Karena, mata pelajaran PKn mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh dan berkesinambungan.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V B SD Negeri 7 Metro Barat, selama proses pembelajaran PKn guru kurang melibatkan siswa. Saat menjelaskan materi guru lebih banyak terpaku pada buku paket dan kurangnya pengoptimalan media pembelajaran lainnya. Hal tersebut membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran yang pada akhirnya membuat hasil pembelajaran siswa rendah. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa juga masih rendah. Hal ini terlihat dari siswa yang jarang bertanya mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai *mid* semester mata pelajaran PKn tahun pelajaran 2012/2013. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V B SD Negeri 7 Metro Barat; sebanyak 14 siswa dari 18 siswa atau 77,8% mendapat nilai <65, yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar dan sisanya sebanyak 4 siswa atau 22,2% siswa mendapat  $\geq 65$  sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 58,3. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V B SD Negeri 7 Metro Barat tahun pelajaran 2012/2013 belum dikatakan berhasil karena 77,8% siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang ditetapkan sebesar  $\geq 70$ .

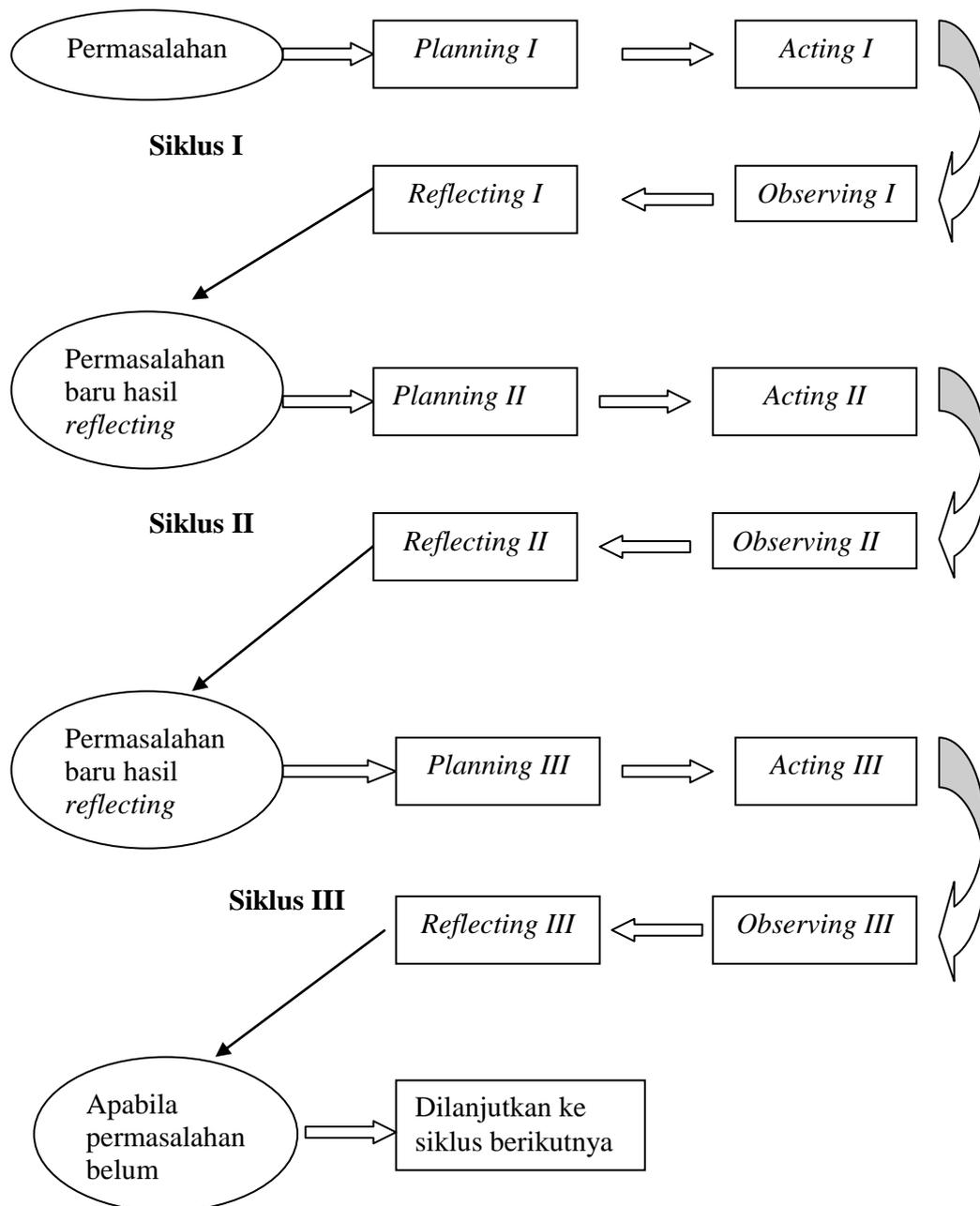
Berdasarkan beberapa masalah di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V B SD Negeri 7 Metro Barat tahun ajaran 2012/2013. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan benar melalui langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dianggap sesuai untuk dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berpusat pada siswa serta sebagai salah satu solusi untuk membantu siswa memahami materi yang ada dalam pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar adalah metode *problem solving*.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 91), metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode ini dapat digunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai menyimpulkan materi. Melalui metode *problem solving*, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. Selain itu, metode *problem solving* juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu metode ini dapat membuat pembelajaran di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, serta merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Penggunaan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa Pada Pembelajaran PKn Kelas V B SD Negeri 7 Metro Barat Tahun Ajaran 2012/2013".

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, dkk., 2008: 1.4). Prosedur penelitian dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) Refleksi (Wardhani dkk., 2007: 1.3). Adapun alur siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikutnya.



(Sumber: Arikunto, dkk 2006: 74).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SD Negeri 7 Metro Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data nontes dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta kinerja guru, dan teknik tes menggunakan tes hasil belajar siswa. Dari data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 dan 11 April 2013 dengan materi “Memahami Keputusan Bersama”. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 dan 25 April 2013 dengan materi “Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama”.

#### **Siklus I**

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Nilai rata-rata aktivitas siswa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* sebesar 65,45% dengan kategori “aktif”.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Kinerja guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* mendapat nilai rata-rata 68,22% dengan kategori “cukup baik”. Kinerja guru perlu diperbaiki pada siklus berikutnya agar menjadi lebih baik lagi.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil *post test* siswa diperoleh nilai rata-rata 62,11, dengan siswa yang tuntas 11 orang siswa (61,11%), dan 7 orang siswa (38,89%) yang belum tuntas.

#### **Siklus II**

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Nilai rata-rata aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* sebesar 79,00% dengan kategori “aktif”. Pada siklus II meningkat sebesar 4,51%.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Kinerja guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* mendapat nilai rata-rata 79,28% dengan kategori “sangat baik”. Kinerja guru pada siklus II meningkat sebesar 11,06.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil *post test* siswa diperoleh nilai rata-rata 77,50, dengan siswa yang tuntas 15 orang siswa (83,33%), dan 3 orang siswa (16,67%) yang belum tuntas..

### **PEMBAHASAN**

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

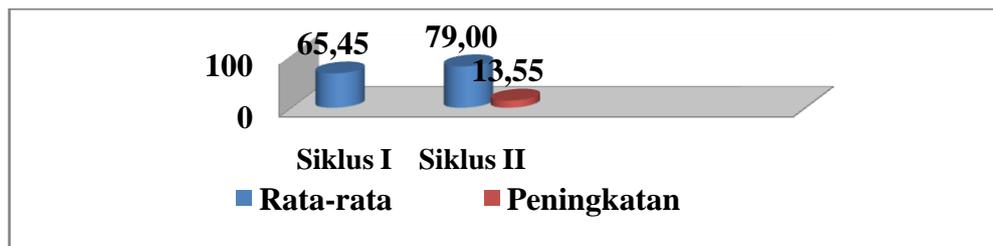
Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran

guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa Per-Siklus**

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata aktivitas siswa tiap siklus	65,45	79,00
Kriteria keaktifan	Aktif	Aktif
Peningkatan I – II	13,55	

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata akitivitas siswa pada siklus I 65,45, siklus II 79,00 meningkat 13,55.



**Grafik 1: Rekapitulasi nilai rata-rata aktivitas siswa persiklus**

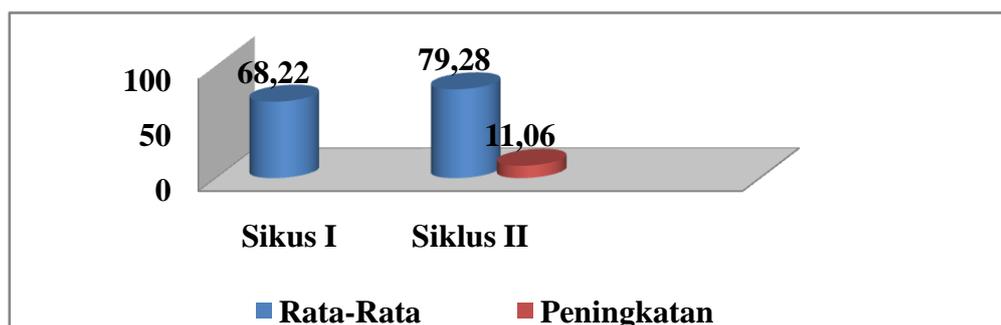
#### Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru selama pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* sudah baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya.

**Tabel 2: Rekapitulasi nilai rata-rata kinerja guru persiklus**

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	68,22	79,28
Kriteria penilaian	Cukup	Sangat Baik
Peningkatan I – II	11,06	

Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh guru pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kinerja guru yaitu 68,22, siklus II yaitu 79,28 meningkat 11,06.



**Grafik 2: Rekapitulasi nilai rata-rata kinerja guru persiklus**

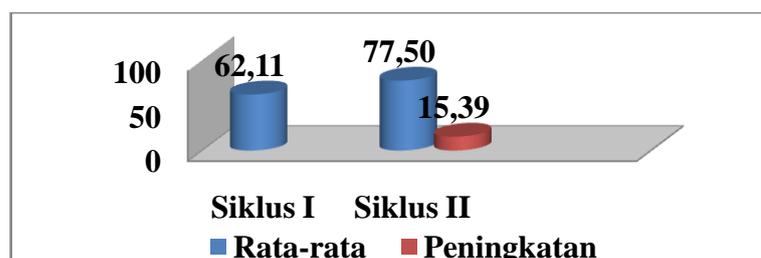
Hasil Belajar Siswa dalam metode *problem solving*

Menurut Abdurrahman (2003: 37) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui *post test*. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V B SD Negeri 7 Metro Barat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

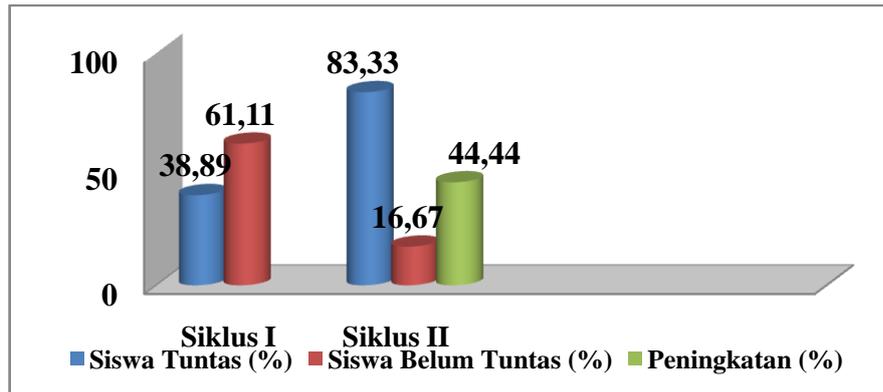
**Tabel 3: Rekapitulasi Nilai hasil belajar siswa persiklus**

Hasil Belajar (post test)	Jumlah Siswa		Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
	T ( $\geq 60$ )	BT ( $< 60$ )			
Siklus I	7	11	1.118	62,11	38,89%
Siklus II	15	3	1.395	77,50	83,33%
Peningkatan I ke II				15,39	44,44%

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I (6211), siklus II (77,50) meningkat 15,39. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I (38,89%), siklus II (83,33%) meningkat 44,44%.



**Grafik 3: Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa**



**Grafik 4: Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran PKn karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa dan rata-rata hasil belajar siswa serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang terjadi pada setiap siklusnya. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Syafir (2011) yang mengatakan bahwa metode *problem solving* adalah metode mengajar dengan cara memotivasi siswa untuk maju berpikir, menganalisa suatu persoalan, sehingga menemukan pemecahannya atau dasar inisiatif sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata aktivitas siswa setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 65,45% dengan, sedangkan pada siklus II sebesar 79,00%.

Penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,11, sedangkan pada siklus II sebesar 77,50 meningkat 15,39. Sedangkan pada ketuntasan hasil belajar siswa terjadi pada siklus I sebesar 38,89%, pada siklus II sebesar 83,33% meningkat 44,44%.

### Saran

#### Kepada siswa

Siswa agar senantiasa membaca materi dan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebelum mengerjakan tugas yang diberikan agar tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas.

#### Kepada guru

Guru harus lebih mengoptimalkan penggunaan metode *problem solving* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### Kepada sekolah

Agar dapat lebih mengembangkan lagi metode *problem solving* serta menjadikannya sebagai inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat diterapkan oleh guru-guru pada semua mata pelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **Kepada mahasiswa**

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, serta dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan metode pembelajaran sejenis pada mata pelajaran lain tentunya dengan materi lainnya yang bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Syafir. 2011. <http://www.syafir.com/2011/01/09/metode-pemecahan-masalah-problem-solving> (Tanggal akses, jum'at 14 desember 2012. @ 15.35 WIB).
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP.
- Tim Penyusun. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP.
- Tim Penyusun. 2009. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Lampung.
- UU No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Wardhani, IGAK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.

